



IPB Today

Volume 183 Tahun 2019

FKH IPB Mulai Terapkan Pendidikan 4.0



Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) Institut Pertanian Bogor (IPB) mulai merespon keinginan masyarakat di era Revolusi Industri 4.0 dengan mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran kedokteran hewan terintegrasi dan inovatif. Hal ini terungkap saat launching Klinik Hewan dan Laboratorium Diagnostik Taman Kencana, Bogor dan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) IPB dengan PT. Berkah Digital Semesta di Kampus IPB Taman Kencana, Bogor (24/3).

“Jika IPB tidak beradaptasi dengan perubahan di era Revolusi Industri 4.0, maka IPB akan menciptakan yesterday people, padahal yang kita didik adalah

tomorrow people. Untuk itu IPB mengubah kurikulum yang tadinya kental dengan hardskill dan technical skill menjadi kurikulum yang lebih banyak softskillnya. Kehadiran dosen juga akan bertransformasi ke arah hutagogi dan faceless. Interaksinya menggunakan teknologi, menerapkan blended learning. Mulai tahun ini ada 134 mata kuliah yang bisa kita mulai blended learning,” ujar Wakil Rektor bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan, Dr. Drajat Martianto dalam sambutannya.

Menurutnya, kurikulum IPB tahun 2020 akan betul-betul menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan ke depan. IPB ingin menyiapkan mahasiswa yang ingin

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@institutpertanianbogor



LINE@ @ipb.ac.id



www.ipb.ac.id

menjadi pembelajar. "Tidak harus yang punya IPK 4,00 atau lulus 4 tahun persis, tetapi lulusan yang powerful dan agile learner," imbuhnya.

Sementara itu, Dekan FKH IPB, Prof. drh. Srihadi Agung Priyono, PhD, PAVet(K) mengatakan bahwa saat ini FKH maupun Rumah Sakit Hewan Pendidikan (RSHP) IPB telah mengembangkan tiga jenis layanan kesehatan hewan baru yang inovatif.

Layanan pertama adalah Cardiology Center Services (CCS). CCS menjadi pusat layanan rujukan penyakit jantung hewan pertama di Indonesia yang ditunjang peralatan diagnostik penunjang terkini seperti USG warna 3 dimensi, EKG dan radiografi berbasis digital. Pelayanan jantung ini juga merekomendasikan berbagai teknik pengobatan serta saran manajemen diet yang komprehensif.

Layanan kedua adalah Medic Rehabilitation Services merupakan pusat layanan rehabilitasi bagi hewan yang mengalami gangguan motorik maupun neurologik. Kombinasi teknik rehabilitasi yang berasal dari barat (western) dikombinasikan dengan timur (eastern) diterapkan pada pusat layanan ini.

Layanan ketiga, Klinik Hewan dan Laboratorium Diagnostik Taman Kencana yang merupakan satelit RSHP FKH IPB. Klinik Taman Kencana dilengkapi dengan berbagai fasilitas laboratorium dan peralatan diagnostik penunjang yang lengkap sehingga diharapkan akan menjadi klinik rujukan.

"RSHP FKH IPB juga menerapkan aplikasi pet bisnis medis berbasis android (paw.id) yang bersifat real time, paperless, transparan dan akurat. Implementasi aplikasi ini bertujuan untuk peningkatan kualitas tata kelola administrasi rekam medis dan pelayanan pasien rumah sakit. Monitoring aktivitas pelayanan pasien dan proses pembelajaran mahasiswa koasisten berbasis kerumahsakit dilakukan melalui pantauan Closed Circuit Television (CCTV) berbasis android. Pemantauan ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sekaligus menjamin kualitas pelayanan medis pasien," ujarnya.

Selain itu, dalam rangka mendorong perkembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kedokteran hewan, FKH IPB menerapkan teknologi edukasi melalui aplikasi berbasis android (VETZ). Kegiatan ini meliputi bimbingan belajar online bagi mahasiswa FKH

dan Continuing Professional Development (CPD) atau pengembangan pendidikan berkelanjutan online bagi para dokter hewan praktek.

"Ini merupakan langkah strategis dan inovatif yang telah dilakukan oleh FKH IPB dalam pengembangan pendidikan kedokteran hewan berbasis kerumahsakit dan peningkatan kualitas pelayanan RSHP FKH IPB sebagai wujud integrasi dan sekaligus implementasi kurikulum FKH IPB 4.0," ujarnya.

Pada kesempatan ini, Kepala RSHP FKH IPB, Prof. Deni Noviana menyampaikan rencana Event Inahex 2019. Indonesia Animal Hospital and Clinic Expo (Inahex) akan digelar pada akhir Juli hingga Agustus 2019. Inahex 2019 akan mengangkat tema bagaimana peran dokter hewan menghadapi tantangan masa yang akan datang dan bagaimana membangun sistem jejaring yang lebih baik.

"Tema tersebut akan dirangkum ke dalam beberapa kegiatan. Inahex 2019 ini akan memfasilitasi informasi-informasi terbaru di dunia kedokteran hewan yang akan menghadirkan narasumber kompeten dunia, teknik diagnostik terbaru, sosialisasi tentang standar dan aturan klinik hewan dan layanan. Selain itu, ada juga kegiatan terkait Professional Development dan Expo pada tanggal 1-2 Agustus 2019," ujarnya. **(dh/Zul)**



Ini Dia Kata Pakar Karakter Indonesia tentang Emosi Positif sebagai Kunci Sukses di Industri 4.0



Gaung tentang revolusi industri 4.0 oleh sebagian orang dianggap sebagai hal yang merugikan. Hal ini dikarenakan muncul prediksi di tahun 2030 atau 2045, era ini berpotensi mengurangi sekitar 70-80 persen jenis pekerjaan akibat perkembangan teknologi sehingga memicu tingkat pengangguran yang tinggi. Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK) Institut Pertanian Bogor (IPB) menjawab hal ini dengan mengadakan Forum Ilmiah IKK dengan tema “Struktur Otak yang Dibutuhkan di Era 4.0”. Dihadiri oleh ratusan mahasiswa lintas angkatan di Auditorium GMSK IPB (27/3), acara ini menghadirkan Pakar Karakter Indonesia, yang juga pernah menjadi dosen Departemen IKK IPB, Dr. Ratna Megawangi.

Diawali dengan membahas berbagai penemuan teknologi yang berhasil menggantikan tenaga dan kecerdasan manusia, Dr. Ratna menjelaskan bahwa perubahan yang sangat cepat terjadi saat ini membutuhkan kualitas sumberdaya manusia yang tepat untuk menjawab tantangan zaman. Yaitu dengan pola berpikir tingkat tinggi yang disebut HOTS (High Order Thinking Skill).

“Kemampuan berpikir kritis, komputasi, pemecahan masalah, komunikasi verbal non-verbal, motivasi yang tinggi serta kemampuan sosial yang baik adalah kapabilitas yang dibutuhkan untuk kuat bersaing di masa kini dan kemampuan ini dibentuk dengan proses yang panjang. Semuanya berawal dari pengasuhan di lingkungan keluarga,” paparnya.

la melanjutkan, setiap manusia terlahir dengan 100 miliar sel syaraf yang siap menjadi aktif ketika mendapatkan stimulus dari lingkungannya. Perkembangan sel syaraf yang sedemikian cepat terjadi pada usia dini, menjadikan usia 0-3 tahun dianggap usia emas (golden age). “Karena sejak lahir hingga usia ini, segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya akan terekam oleh anak dan ini menjadi dasar terbentuknya emosi anak hingga kelak dewasa,” sambungnya.

Pendiri dari Indonesia Heritage Foundation (IHF) ini menyatakan bahwa pola asuh ikut menentukan struktur otak anak. Lingkungan, pengasuhan dan pendidikan menjadikan seseorang cerdas atau lambat dalam berpikir. Anak yang tumbuh dalam suasana yang aman, penuh kasih sayang dan merasa diperhatikan akan memiliki korteks (otak berpikir) yang berkembang optimal. Hal ini berlaku sebaiknya. Otak yang sejak kecil terbiasa dengan trauma dan pengabaian dari orang tua akan tumbuh kerdil dan di sisi lain mengaktifkan otak reptil yang bersifat agresif, menyerang dan dominan. Seseorang yang sejak masa kecilnya penuh kekerasan, akan mencari target untuk dilampiaskan. Ia akan mudah membanting dan melakukan kekerasan karena dalam jiwanya sarat akan kemarahan.

Maka dari itu, untuk menjaga kesehatan jiwa spiritual, otak dan tubuh kita hendaknya memberi makan fisik dan jiwa dengan makanan yang halal dan baik, hindari memforward berita yang belum diketahui kebenarannya, libatkan diri dalam kegiatan sosial yang bermanfaat dan menjaga mood agar selalu dalam keadaan emosi positif dengan membaca buku, wisata alam, memperbanyak zikir, mendengar musik dan berolahraga. “Karena emosi positif menjadikan seseorang sehat, berjiwa karakter mulia, cerdas, kritis dan kreatif, itulah kunci menjadi sukses di era industri 4.0”, ujarnya. **(FI/Zul)**

Wow, Dosen Muda IPB Terima GlobeAsia's 99 Most Inspiring Women



Dosen muda Institut Pertanian Bogor (IPB) menjadi salah satu dari GlobeAsia's 99 Most Inspiring Women di The Sultan Hotel & Residence Jakarta, (27/3). Ia adalah Dr. Yessie Widya Saristaf pengajar di Departemen Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB. Dr. Yessie terpilih menjadi salah satu dari 99 Inspiring Women versi GlobeAsia berkat dedikasi dan prestasinya di bidang sains.

"GlobeAsia's 99 Most Inspiring Women adalah penghargaan untuk perempuan-perempuan Indonesia yang mempunyai prestasi luar biasa. Misalnya posisi sebuah instansi atau lembaga yang baru pertama dipimpin wanita, peneliti berprestasi, penelitian yang unik atau semua hal yang baru dan dilakukan perempuan, perempuan yang mengarah ke Revolusi Industri 4.0 hingga komedian yang selama ini dipikir identik sebagai dunia laki-laki," terang Dr. Yessie.

Walaupun banyak perempuan hebat, tetapi dalam angka statistik hanya enam persen wanita Indonesia yang

berada di top position seperti direktur utama, direktur keuangan, pemimpin pemerintahan dan lain-lain. Oleh karena itu tujuannya 99 Inspiring Women ini adalah untuk memberikan penghargaan kepada 99 wanita Indonesia yang sudah menjadi inspirator untuk bangsa.

Proses pemilihannya juga melalui argumentasi yang alot di tim GlobeAsia. Argumentasi dilakukan dengan alot karena GlobeAsia ingin 99 wanita terpilih memang layak diberi penghargaan. Mereka mencari perempuan Indonesia yang luar biasa dan sudah menjadi inspirasi untuk membangun bangsa baik dari dalam maupun luar negeri.

Dr. Yessie adalah sosok dosen muda yang sangat prestatif. Sebelumnya ia terpilih sebagai penerima penghargaan L'oreal Women in Science tahun 2018 atas penelitian unik di bidang life sciences.

Penelitian yang dilakukan Dr. Yessie dilatarbelakangi kepedulian terhadap orang (petani atau penjual) yang mengalami kerugian tinggi akibat pendeknya masa simpan produk pertanian dan beberapa produk pangan. Kemudian, kepedulian terhadap planet yaitu dengan melihat meningkatnya penggunaan plastik sintetik sebagai pengemas produk pangan pertanian mengakibatkan adanya penumpukan limbah plastik yang mengakibatkan adanya pencemaran pada bumi.

Di sisi lain, kepedulian terhadap profit adalah dengan memanfaatkan produk samping biodiesel mikroalga sebagai bahan baku untuk produksi bioplastik. Menggabungkan tiga masalah tersebut, maka Dr. Yessie mengusulkan penelitian terkait kemasan makanan berbasis bioplastik.

Selain Dr. Yessie, tercatat pula beberapa nama lainnya yang masuk dalam 99 Inspiring Women ini seperti Sri Mulyani (Menteri Keuangan), Retno Marsudi (Menteri Luar Negeri), Siti Nurbaya Bakar (Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup), Basaria Panjaitan (Komisioner KPK), Najwa Hihab (Jurnalis), Marsha Timothy (Artis), Sakdiyah ma'ruf (komedian), Eniya Listiani Dewi (saintis wanita penerima BJ Habibi Award), serta Nurhayati Subakat (penemu dan pemilik Wardah Kosmetik). (**/Zul)

P2SDM IPB dan PT. Holcim akan Bangun Koperasi Tani



Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor (IPB) bekerjasama dengan PT. Solusi Bangun Indonesia (Holcim) akan inisiasi pembangunan Koperasi Tani. Lembaga ekonomi ini ditujukan sebagai wadah bagi masyarakat binaan Holcim. Sosialisasi dan penyuluhan Koperasi Tani dilakukan di kawasan lingkungan PT. Holcim, Desa Nambo, Kabupaten Bogor (27/3).

Sekretaris P2SDM, Warcito, SP, MM mengatakan bahwa masyarakat binaan PT. Holcim antusias dengan adanya inisiasi ini. Koperasi yang akan diberi nama Wiratani Mandiri Nusantara ini bertujuan untuk menghimpun dana dari anggota sebagai modal usaha bersama. Selain itu, pembangunan koperasi ini juga untuk membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggota berbasis inovasi dari IPB, membantu anggota dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, mendidik dan melatih anggota agar memiliki kemampuan dan keahlian yang bernilai ekonomi. Dan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pola pembagian sisa hasil usaha.

“Rencananya, ruang lingkup bidang usaha yang akan menjadi fokus adalah usaha jasa wisata pendidikan pertanian (eduagrotourism), usaha pelatihan melalui Bimbingan Teknis Budidaya, diklat, seminar, usaha perikanan melalui pembesaran ikan lele, ikan nila dan ikan patin dengan teknologi bioflok. Usaha peternakan melalui pembesaran sapi, domba dan ternak unggas serta kambing perah. Usaha pertanian melalui sereh wangi,

rumpun gajah odot dan indigofera. Usaha produksi dan pengolahan minyak atsiri dan turunannya. Usaha produksi pakan ternak, produksi pupuk organik. Usaha pengolahan pasca panen pertanian dan peternakan, usaha perdagangan dan pemasaran meliputi industri pakan ternak dan ikan, probiotik, benih ikan, obat-obatan pertanian, perlengkapan kolam budidaya, sembako dan usaha kerjasama dengan badan usaha lain yang saling menguntungkan,” ujarnya.

Sementara itu, hadir dalam Sosialisasi dan penyuluhan Koperasi Wiratani Mandiri Nusantara adalah perwakilan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Bogor, Manajer Comrel SBI, dan para calon anggota koperasi yang berasal dari masyarakat yang telah terlibat dalam program penanaman rumput odot, indigofera dan sereh wangi, kelompok usaha domba dan perwakilan dari Desa Nambo. (**/Zul)



Akses berita dan foto IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id
www.media.ipb.ac.id